

**PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII  
MAS BUSTANUL ULUM BATANG KUIS  
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat – syarat guna  
mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada  
Program studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :  
**DESY HARIANTY LUBIS**  
1002080107



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2014**

## **ABSTRAK**

**Desy Harianty Lubis, Npm 1002080107. “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MAS Bustanul Ulum Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2014/2015”**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan konseling kelompok bagi siswa yang mengalami motivasi rendah dalam belajar siswa di MAS Bustanul Ulum, sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MAS Bustanul Ulum yang berjumlah 56 siswa. Dari jumlah populasi diambil sampel sebanyak 10 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Dan dapat disimpulkan bahwa layanan konseling Kelompok bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menulis sebuah skripsi yang berjudul *“Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MAS Bustanul Ulum Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2014/2015”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berkat usaha dan do’a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan, penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya dari kemampuan penulis, tetapi berkat bantuan dari semua pihak yang telah membantu penulis.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Aswar Efendy Lubis dan ibunda Ida Mahrani Batubara yang tidak mau lelah untuk memberi dukungan moril, materi dan selalu mendo’akan penulis dalam setiap sujud mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Bapak Drs. Zaharuddin nur, MM selaku pembimbing yang telah meluangkan Waktunya dalam mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Seluruh dosen dan staff pegawai FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kepala Sekolah, Guru, pegawai, dan Siswa MAS Bustanul Ulum Batang Kuis, yang telah banyak memberikan masukan dan informasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Jetro Simamora, Yusmidar dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan kalian semuanya.

Dan teman-teman di kelas C Pagi program studi bimbingan dan konseling yang tidak diungkapkan namanya satu persatu hanya untaian kata yakni tak akan terlupa selama berkawan dan bersahabat serta pengalaman-pengalaman yang telah kita lalui bersama.

Semoga Tuhan yang membalas semua kebaikan kalian yang telah diberikan kepada penulis dengan di iringi doa semoga di limpahi kasih karunianya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Apabila ada penulisan skripsi ini terdapat kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.

Medan, September 2014

Penulis

Desy Harianty Lubis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>

## **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4

## **BAB II : LANDASAN TEORITIS**

A. Kerangka Teori.....	6
1. Layanan Konseling Kelompok.....	6
1.1 Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	6
1.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Kelompok.....	8
1.3 Azas-azas Dalam Konseling Kelompok.....	9
1.4 Pembentukan Kelompok.....	10
1.5 Peranan Pemimpin Kelompok.....	10
1.6 Peranan Anggota Dalam Konseling Kelompok.....	11
1.7 Tahapan-tahapan Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	11
2. Motivasi Belajar.....	14
2.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	14
2.2 Jenis Motivasi.....	16
2.3 Teori-teori Motivasi.....	17
2.4 Fungsi Motivasi.....	18
B. Kerangka Berpikir.....	18

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Subjek dan Objek.....	24
C. Defenisi Oprasional Penelitian.....	25
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Tehnik Analisis Data.....	28

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Sekolah.....	30
B. Deskripsi Hasil Penilaian.....	36

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **Daftar lampiran**

Lampiran 1 Daftar riwanyat hidup.....	54
Lampiran 2 from k1.....	55
Lampiran 3 from K2.....	56
Lampiran 4 from K3.....	57
Lampiran 5 Permohonan Perubahan Judul .....	58
Lampiran 6 Surat keterangan seminar.....	59
Lampiran 7 Keterangan seminar .....	60

Lampiran 8 Surat pernyataan plagiat.....	61
Lampiran 9 Surat perpuatakaan .....	62
Lampiran 10 Mohon riset.....	63
Lampiran 11 Surat keterangan riset.....	64
Lampiran 12 Berita acara bimbingan proposal.....	65
Lampiran 13 Berita acara bimbingan sikripsi.....	66

### **Daftar riwayat hidup**

#### **Data pribadi**

Nama : Desy Harianty Lubis  
Tempat / tanggal lahir : Kotanopan, 06 Desember 1992  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga negara : Indonesia  
Alamat : Kotanopan



Anak ke : 3 dari 6 bersaudara

**Nama orang tua**

Ayah : Azwar Efendy Lubis

Ibu : Ida Mahrani Batubara

Alamat : Kotanopan

**Pendidikan formal**

1. 1998-2004 SDN 1 Kotanopan
2. 2004-2007 MTs Swasta Subulussalam Kotanopan
3. 2007-2010 SMA Swasta Budisatrya Medan
4. 2010-2014 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan 13 September 2014

Desy Harianty Lubis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi belajar merupakan segi kewajiban yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi dan kematangan psikologis anak. Motivasi memang mendorong terus memberikan energi pada tingkah laku. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, seseorang itu tidak memiliki motivasi kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial.

Motivasi adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa demi mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Jika motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran telah menurun, bagaimana prestasi belajar yang baik dapat dicapai? Motivasi belajar setiap orang satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Misalnya, seorang anak mau belajar dan mengejar ranking pertama karena di iming-imingi akan dibelikan sepeda oleh orangtuanya.

Motivasi yang merupakan bagian dari faktor internal sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dalam hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa adalah menggunakan layanan konseling kelompok, dengan layanan konseling kelompok siswa bersama-sama untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok, dengan terselesaikannya

masalah yang dihadapi oleh siswa berdasarkan konseling kelompok tadi maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

Konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis dengan memusatkan kepada kesadaran pikiran dan perilaku, serta berdasarkan fungsi-fungsi terapi yang bersifat memberi kebebasan, berorientasi terhadap kenyataan, katarsis, saling mempercayai, memelihara, memahami dan mendukung. Fungsi terapi diwujudkan dalam kelompok kecil melalui pertukaran masalah-masalah pribadi dengan anggota lain dan konselor. Kelompok klien dapat menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan nilai-nilai dan tujuan serta untuk belajar sikap dan perilaku tertentu.

Untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa, maka terdapat dua faktor pendukung yaitu faktor dari luar diri siswa (eksternal) dan faktor dari dalam diri siswa (internal). Keadaan yang mendukung siswa dalam hal belajar di sekolah tersebut sangat minim untuk memotivasi siswa dengan salah satu faktor dari luar yaitu memberikan konseling kelompok. Dengan pemberian layanan konseling kelompok dapat memberikan motivasi secara individual (pribadi) atau dengan cara memanggil orang tua siswa yang menurun prestasi belajarnya. Namun konseling kelompok jarang sekali dilakukan, padahal melalui konseling kelompok dapat membantu siswa sekaligus dalam memecahkan masalah, baik masalah bersama maupun masalah pribadi.

Bagaimana mungkin seorang siswa termotivasi untuk belajar sedangkan siswa tersebut mengalami masalah, maka melalui konseling kelompok tersebut siswa itu dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan bantuan anggota kelompok tersebut.

Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi di MAS Bustanul Ulum Batang Kuisbahwa masih banyak masalah yang terjadi seperti :Layanan Konseling kelompok jarang dilaksanakan

dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, dan motivasi belajar siswa menurun dan kurang konsentrasi pada saat pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah. Karena banyaknya masalah yang terjadi di sekolah tersebut maka peneliti mencoba menggunakan Layanan Konseling Kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah-masalah diatas maka peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII diMAS Bustanul Ulum Batang Kuis dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Sehubungan dengan hal ini peneliti mengambil sebuah judul penelitian yaitu **“Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MAS Bustanul Ulum Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2014/2015”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan merupakan hal yang utama dan di iringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan harus dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian tentang masalah yang di teliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul :

1. Konseling kelompok jarang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa menurun
3. Kurang konsentrasi pada saat pembelajaran
4. Hasil belajar rendah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang dialami baik dari segi pengetahuan dan pengalaman maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Penggunaan Layanan

Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MAS Bustanul Ulum Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2014/2015”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penggunaan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MAS Bustanul Ulum Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2014/2015”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MAS Bustanul Ulum Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2014/2015”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan pasti akan dapat memberikan manfaat bagi yang melakukan penelitian dan juga bagi orang yang terlibat dalam penelitian itu. Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan peneliti tentang Konseling Kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### 2. Manfaat praktis :

- a. Sebagai masukan informasi pada lembaga pendidikan, masyarakat, orang tua tentang motivasi belajar.
- b. Menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain di bidang penelitian yang sama.

- c. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini menambah pengalaman membimbing tentang motivasi belajar.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan pada kepala sekolah dan guru di MAS Bustanul Ulum Batang kuis, dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mengenai Konseling Kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Layanan Konseling Kelompok**

###### **1.1 Pengertian konseling kelompok**

Konseling kelompok merupakan suatu proses yang interoersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang di mungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.

Konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi yang dirasakan oleh masing-masing anggota keompok. Dinamika keompok adalah kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang, ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antara sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (Abu Bakar M. Luddin, 2012: 78)".

Dalam penyelenggaraan seorang pemimpin kelompok hendaknya memiliki modal personal antara lain; menarik, dapat dipercaya, menyayangi klien, sabar, bijaksana, tulus ikhlas, lembut dan baik hati, jujur, dapat diharapkan, tekun dan teliti, mesra, menjadi contoh, tanggap dan mampu mengambil tindakan secara positif. Disamping modal personal, pemimpin kelompok hendaknya moda profesional yaitu ahli yang meliputi diantaranya; kamantapan wawasan, pengetahuan, keterampilan,

nilai dan sikap dalam bidang kajian pelayanan bimbingan dan konseling. Modal yang tidak kalah pentingnya adalah instrumental, terutama tersedianya tempat atau ruangan khususnya dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok.

Layanan konseling dapat diselenggarakan baik secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan layanan konseling dilaksanakan melalui konseling perorangan atau layanan konsultasi, sedangkan secara kelompok melalui layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok. Kedua layanan kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok, (Prayitno, 2004:107).

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan. Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang di liputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan ( yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier). Seperti dalam konseling perorangan, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang di rasakannya. Masalah-masalah tersebut “dilayani” melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu tanpa kecuali sehingga semua masalah terbicarakan. Berbagai jenis layanan tersebut di atas dapat saling terkait dan menunjang yang satu terhadap lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bidang dan konseling.

Dari uraian-uraian yang disampaikan beberapa ahli yang diatas maka data disimpulkan bahwasanya konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang di selenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan



dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban, hal ini merupakan upaya individu agar dapat menjalani perkembangannya yang lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan. Sebab, pada konseling kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor, disuatu kantor atau lembaga tertentu, atau diruang praktik pribadi konselor.

### **1.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok atau siswa memperoleh kesempatan dalam pembahasan dan penegentasan masalah yang dialaminya dengan melalui dinamika kelompok. Anggota kelompok secara bersama-sama memperoleh informasi atau bahan dari nara sumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu, maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Informasi atau bahan yang dimaksud juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Para anggota dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dalam membahas masalah pribadi dari masing-masing anggota kelompok untuk memperoleh pemahaman dan pengentasan masalah-masalah yang timbul dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antara sesama anggota kelompok, pemahaman berbagai permasalahan pribadi dan kehidupan sehari-hari sangat diinginkan dan akhirnya dapat mengentaskan berbagai permasalahan pribadi yang sedang dirasakan beserta pengembangannya. Fungsi utama layanan konseling

kelompok adalah fungsi pengentasan. Setelah terentaskan masing-masing pribadi yang berada dalam kelompok dapat mengembangkan kediriannya yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, sebagai anggota masyarakat pada umumnya, ( Abu Bakar m. Luddin, 2012:74).

### **1.3 Azas-azas dalam konseling kelompok**

Dalambuku Abu Bakar M.Luddin (2010:21) konseling kelompok yang dibahas adalah masalah pribadi seseorang khususnya masalah pribadi anggota kelompok. Oleh karena itu azas yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan konseling kelompok antara lain :

a. Azas kerahasiaan

Semua data atau keterangan yang diperoleh dari semua anggota harus dirahasiakan dan tidak boleh diketahui oleh orang lain.

b. Azas kesukarelaan

Agar semua anggota kelompok secara sukarela dan tidak secara terpaksa dapat mengemukakan permasalahannya, permasalahannya serta aktif dalam pengentasan masalah yang muncul dalam kelompoknya.

c. Azas keterbukaan

Dengan terusterang setiap anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahannya tanpa di tutup-tutupi

d. Azas kegiatan

Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam upaya pengentasan masalah yang muncul dalam kelompok

e. Azas kenormatifan

Dalam membantu pengentasan masalah di dasari rasa keikhlasan, rasa empati dan rasa tanggung jawab.

#### **1.4 Pembentukan Kelompok**

Dalam konseling kelompok jumlah anggota maksimal 10 orang dengan harapan dalam usaha pengentasan masalah lebih dalam dan meluas untuk pencapaian pengentasan masalah muncul di dalam kelompok. Andaikata jumlah anggota yang datang sekitar 5 orang atau lebih konseling kelompok tetap dilaksanakan. Persyaratan untuk memasuki anggota kelompok :Umur peserta tidak begitu berjauhan jaraknya, jenis kelamin ada laki-laki dan perempuan, adanya perbedaan sosial ekonominya, adanya perbedaan kemampuan dan kecakapannya, dan tempat tinggalnya diusahakan yang saling berdekatan, (Abu Bakar M.Luddin, 2012:84).

#### **1.5 Peranan Pemimpin Kelompok**

Setiap pemimpin dalam konseling kelompok harus menguasai tehnik-tehnik konseling dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses konseling kelompok secara efektif. Keterampilan dan sikap yang harus dikembangkan antara lain mengenal dan memahami permasalahan pribadi yang dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok kesediaan menerima orang lain, membantu tumbuh kembangnya hubungan antar anggota, pengarahan yang teguh demi terentaskan permasalahannya, memanfaatkan proses dinamika sebagai bahan membantu anggota, rasa humor,

rasa bahagia dan rasa puas baik yang dialami pemimpin maupun anggota kelompok. (Abu Bakar M. Luddin 2012:84).

### **1.6 Peranan Anggota Dalam Konseling Kelompok**

Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika itu benar-benar seperti yang diharapkan antara lain: a)membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, b)mencurahkan segenap perasaan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, c)berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, d)membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik, e)berusaha secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, f)mampu berkomunikasi secara terbuka, g)berusaha membantu anggota lain, h)memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya, i)menyadari pentingnya kegiatan kelompok yang sedang dijalani,(Abu Bakar M. Luddin,2012:85).

### **1.7 Tahap-tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok**

#### **➤ Tahap Pembentukan**

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatan ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah :

- a. Mengucapkan selamat datang kepada para anggota
- b. Memimpin do'a
- c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok
- d. Menjelaskan tujuan konseling kelompok

- e. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok
- f. Menjelaskan azas-azas konseling kelompok
- g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama

➤ **Tahap Peralihan**

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok adalah :

- a. Menjelaskan tentang masalah-masalah pribadi yang akan dibahas dalam kelompok. Masalah yang akan dibahas sifatnya mempribadi berada di dalam diri masing-masing anggota kelompok yang mengganggu aktivitas sehari-hari
- b. Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapannya mengemukakan permasalahan pribadinya
- c. Pemimpin kelompok mempelajari suasana yang terjadi di dalam kelompoknya, bila perlu kembali kepada kegiatan sebelumnya
- d. Pemimpin kelompok dapat memberikan contoh masalah pribadi kepada anggota kelompok
- e. Pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk memikirkan permasalahan yang akan diungkapkan dalam kelompok.

➤ **Tahap kegiatan**

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok :

- a. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadinya

- b. Para anggota kelompok mulai mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian
- c. Setelah semua anggota kelompok mulai mengemukakan masalah pribadi, kemudian diurut jenjangkan
- d. Berdasarkan urut jenjang masalah dibahas satu persatu secara mendalam dan tuntas
- e. Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan perlu di adakan selingan berwujud permainan atau bacaan ayat suci al-qur'an, nyanyian, baca puisi dan sebagainya
- f. Penyampaian komitmen bagi anggota kelompok yang masalahnya telah dibahas.

➤ **Tahap pengakhiran**

Dalam tahap pengakhiran :

- a. Pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri
- b. Para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan
- c. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti
- d. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang
- e. Pertemuan ditutup dengan do'a bersama.

## 2. Motivasi Belajar

### 2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang dirasakan mendesak.

Pengertian motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. (Syah, 2003: 151) .

Motivasi (*motivation*) berarti *to move* atau penyebab terjadinya aktifitas-aktifitas siswa. Motivasi disebut juga sebagai sesuatu yang melatarbelakangi terjadinya perilaku siswa. Bisa juga sebagai dorongan atau hasrat yang menyebabkan siswa beraktifitas atau bertingkah laku dalam mencapai tujuan (pembelajaran) atau kebutuhan. (Suriasumantri /Ibrahim, 2003:2)

Menurut Mc. Donal (dalam Sardiman, 2011: 73) “ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahannenergi manusia ( walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah.



Sanjaya (2010:250) motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari *motive* yang di milikinya.

## **2.2 Jenis Motivasi**

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh diakibatkan oleh dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya, atau seperti seorang siswa yang meminta dibeli sebuah komputer agar terlaksana kegiatan belajar, ia rajin belajar, belajar mudah diselesaikan, hubungan seperti ini tidak ada kaitannya antara komputer dengan kegiatan belajar, pembelian komputermungkin mereka dapat belajar, mungkin saja tidak, sebab komputerdilihat dari azas manfaat kedua kemungkinan dapat dilakukan, manakala seseorang dituntut menyelesaikan tugas dengan cepat komputer merupakan alat pembantu, akan tetapi komputer dapat juga mengganggu kegiatan belajar manakala dimanfaatkan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar. Pembelian komputer tersebut merupakan alasan yang dibuat-buat. Manakala siswa belajar dengan sungguh untuk mengharap naik kelas, mendapat hadiah ini merupakan motivasi yang tumbuh sesuai kebutuhannya yang tidak secara mutlak berkaitan kegiatan belajar.

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak

berkaitan dengan aktifitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor, atau ingin menjadi seseorang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan usaha kegiatan belajar, melengkapi catatan, melengkapi literatur, melengkapi informasi, pembagian waktu belajar dan keseriusannya dalam belajar. Pada intinya motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang didahului dengan satu-satu jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar. (Yamin, 2010:85).

### **2.3 Teori-teori motivasi**

Terdapat tiga teori motivasi secara ringkas yaitu teori insting, teori fisiologis, dan teori psikoanalitik.

#### **a. Teori insting**

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.

#### **b. Teori fisiologis**

Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti

kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang.

c. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*, (Sardiman,2011:82).

## 2.4 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan, fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut,(Sardiman,2011: 84).

## B. Kerangka Berfikir

Layanan konseling kelompok yang dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas berbagai topik yang berkaitan dengan belajar. Diantara

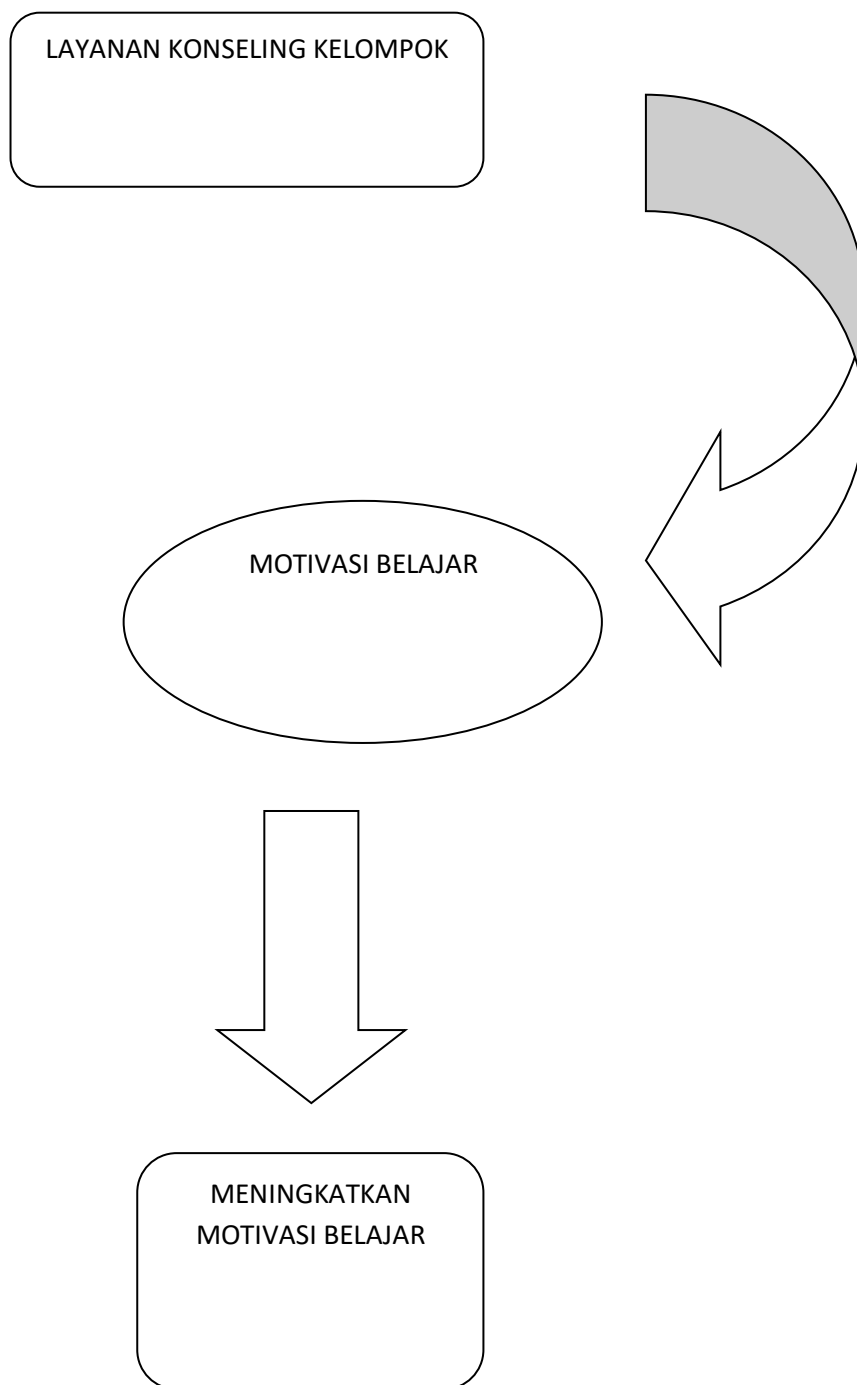
materi layanan adalah tentang motivasi belajar. Dengan layanan tersebut siswa dapat mengenal faktor penyebab siswa tidak semangat dalam belajar, dampak yang di timbulkan jika tidak ada motivasi dalam belajar, serta kiat-kiat dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi dan kematangan psikologis anak. Motivasi memang mendorong terus dan memberikan energi pada tingkah laku. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, seorang itu tidak memiliki motivasi kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial.

Motivasi belajar mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan, kebutuhan, dorongan dan tujuan yang dikehendaki. Ini terjadi apabila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang diharapkan.

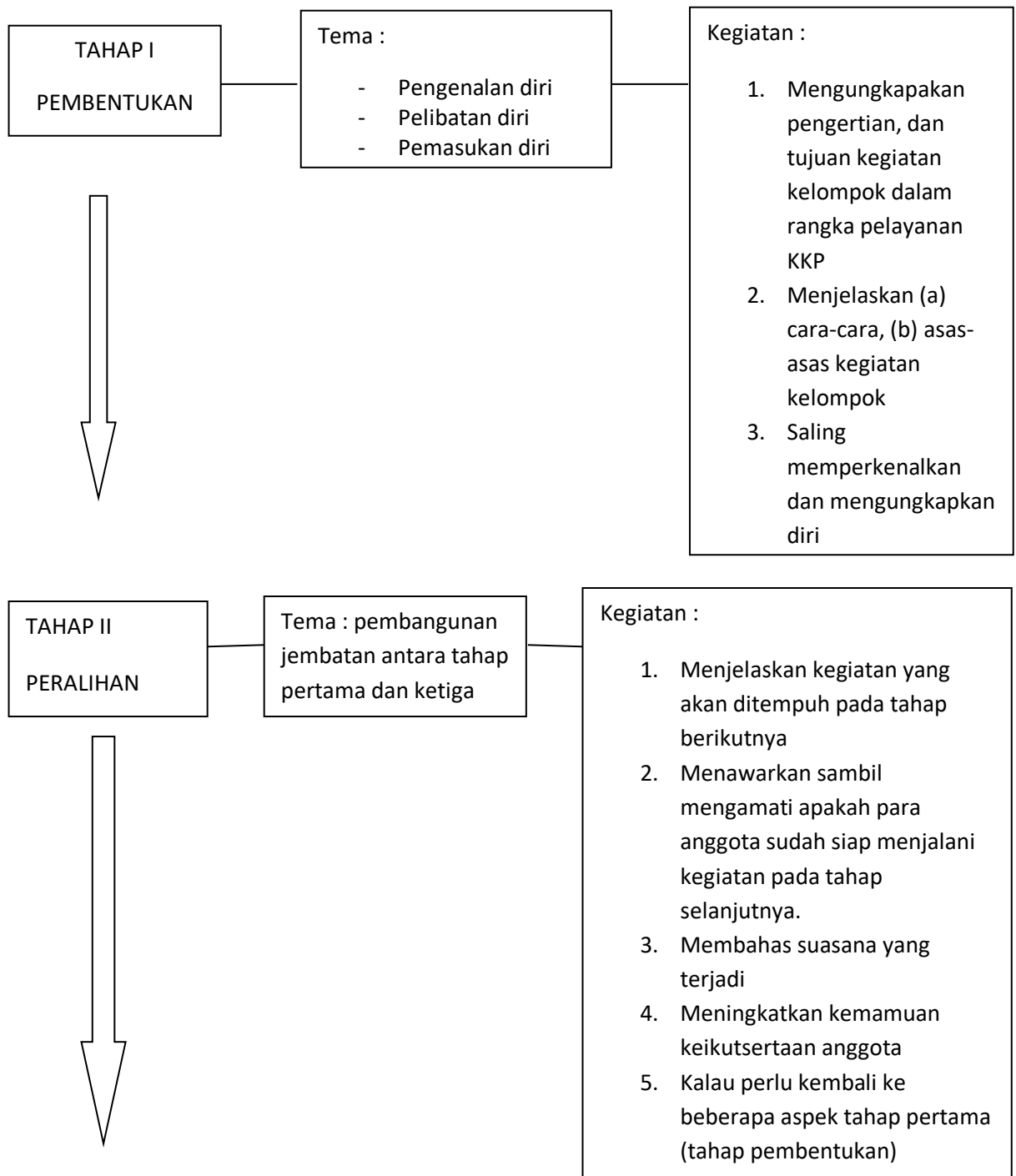
## KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

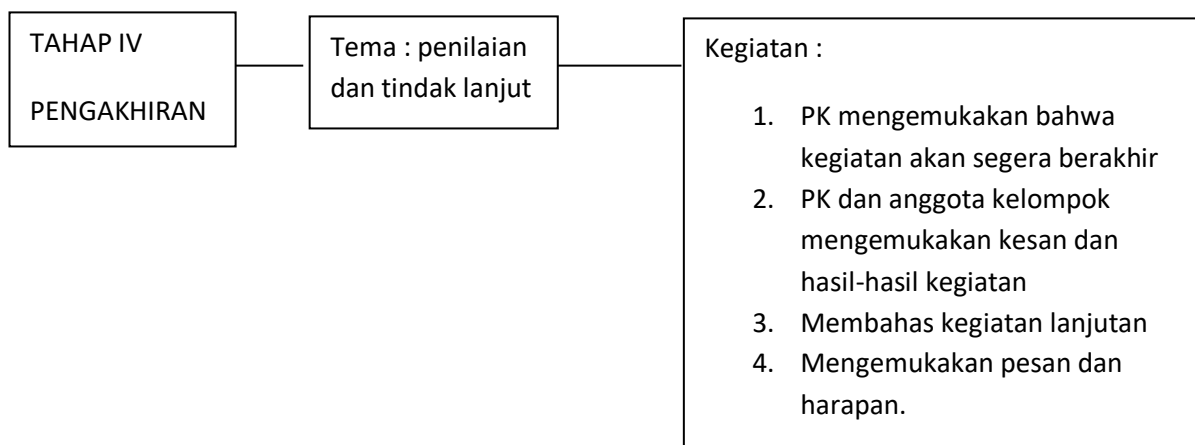
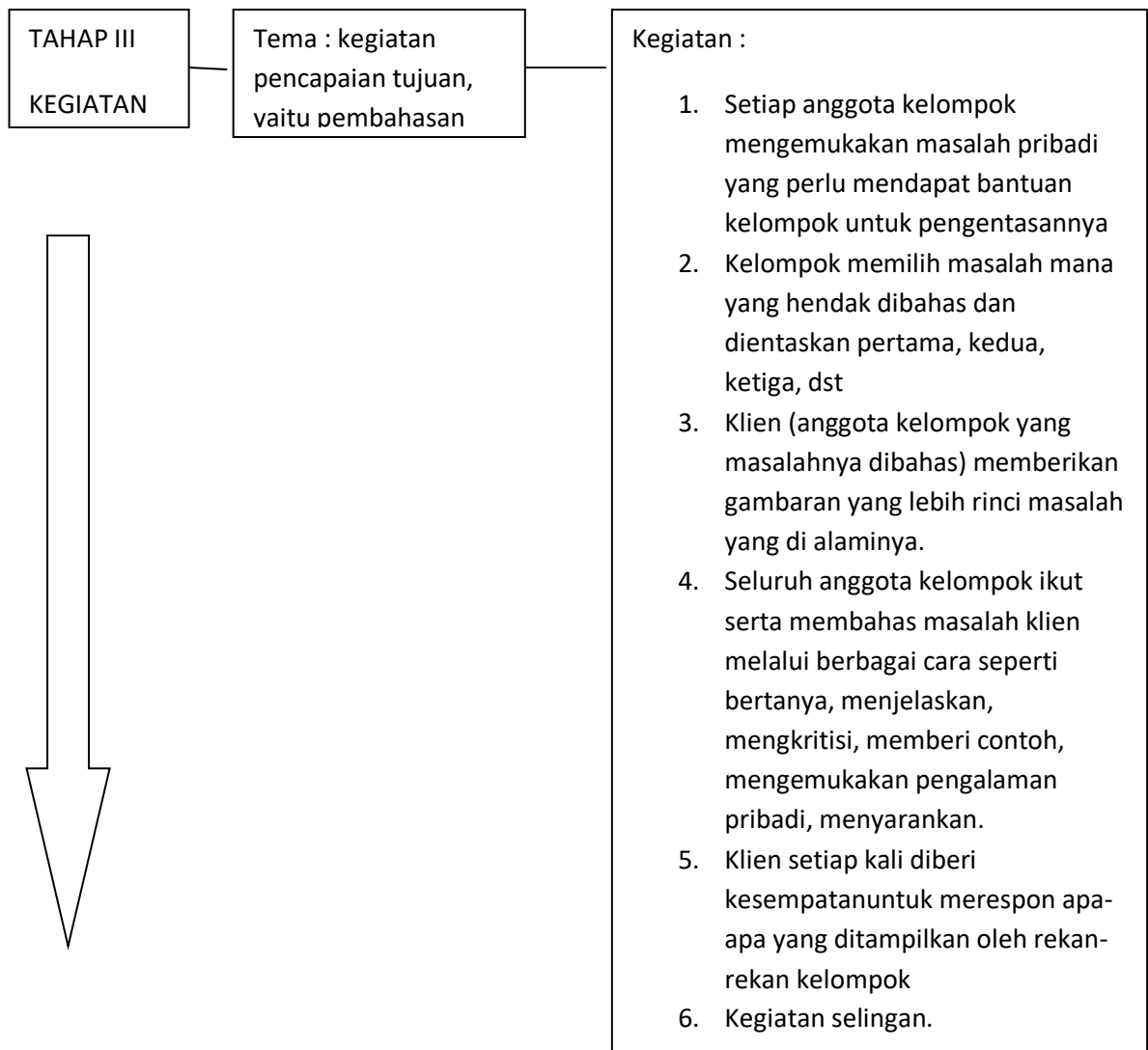
**Bagan 1**



## Bagan 2

### LAYANAN KONSELING KELOMPOK





**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di MAS Bustanul Ulum Batang Kuis, jl.Ampera, kec.Batang Kuis, Kab.Deli Serdang.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2014/2015 yaitu bulan Mei sampai Juli 2014. Penentuan waktu penelitian berpengaruh pada kalender akademik sekolah.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Minggu/Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																		
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■				
4	Seminar Proposal															■					
5	Perbaikan proposal																■				
6	Riset																	■	■	■	■
7	Penulisan hasil riset																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Skripsi																				



## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Sugiono (2008:117) subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII MAS Bustanul Ulum Batang Kuis yang berjumlah 56 orang.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa**

No	Kelas	Jumlah
1	XII-1	28
2	XII-2	28
JUMLAH		56

### 2. Objek

Menurut Sugiono (2008:118) objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki subjek tersebut. Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah proporsif sampel atau sampel bertujuan karena konseling kelompok diberikan untuk siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Maka objek dari penelitian ini adalah 10 Siswa.

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel yang akan diteliti di uraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variabel penelitian ini adalah penggunaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar :

#### **1. Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikn kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi dari masing-masing anggota kelompok. Dinamika kelompok adalah kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antara sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa demi mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Jika motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran telah menurun, bagaimana prestasi belajar yang baik dapat dicapai? Motivasi belajar setiap orang satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Misalnya, seorang anak mau belajar dan mengejar ranking pertama karena di iming-imingi akan dibelikan sepeda oleh orangtuanya. Motivasi yang merupakan bagian dari faktor internal sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dalam hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

#### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan diskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 21) “ Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”.

Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.(dalam Suharsimi Arikunto, 2010 : 22).

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara.

##### **1. Observasi**

Menurut Arikunto (2010 : 199) menyatakan bahwa suatu aktifitas yang memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek di dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti-

bukti yang diperlukan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu :

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.

## **2. Wawancara (Interview)**

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto : 198)

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.

Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal

menumbuhkan tanda  $\surd$  (check) pada nomor yang sesuai. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 270).

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan.

Jadi, analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

## **3. Kesimpulan**

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku informan penelitian yang terkait dengan penggunaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperoleh melalui observasi dan wawancara seluruh dokumen, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah.

#### MAS. BUSTANUL ULUM BATANG KUIS

##### I. Data Administrasi

1	Nama Sekolah	MAS. Bustanul Ulum
2	Alamat	Dusun I Desa Sidodadi No. 61
3	Nomor Telephon/HP	HP. 08126527944
4	Kelurahan/Desa	Desa Sidodadi
5	Kecamatan	Batang Kuis
6	Kab. Kota	Deli Serdang
7	Propinsi	Sumatera Utara
8	Kode Pos	20372
9	Berdiri Tahun	1989
10	Status Keberadaan	Milik Yayasan
11	Nama Yayasan (Jika Ada)	Yayasan Perguruan Islam Bustanul Ulum
12	Nama Organisasi (Jika Ada)	-
13	Nama Ketua Yayasan (Jika Ada)	SUKIRAN,S.Ag
14	Nama Ketua Organisasi (Jika Ada)	-
15	Kedudukan (Jika Milik OR)	-
16	Status Kepemilikan Tanah dan Bangunan	HGU PTPN 2 Batang Kuis
17	Alas Hak Tanah	-
18	Pengelola/Penanggung Jawab	Yayasan Perguruan Islam Bustanul Ulum
19	Nama Pengelola/Penanggung Jawab	-
20	Nama Kepala MTs	EKO ARI PRAMUJI, S.Pd
21	Akte Pendirian	No. 1 tahun 1989
22	Notaris	ELA WIJAYA ALSA,SH
23	Akte Perubahan Terakhir	-
24	Notaris	-
25	Izin Operasional	Mb/PP.03.2/544/1991
26	Perizinan Lainnya Jika Ada	-

## II. Data Fisik dan Fasilitas

1	Luas Tanah	2000 m <sup>2</sup>
2	Luas Bangunan	336 m <sup>2</sup>
3	Ruang Belajar	5
4	Ruang Kepala Sekolah	Ada
5	Ruang Guru	-
6	Ruang Kantor	1
7	Ruang Perpustakaan	Ada Tapi Tidak Memadai
8	Ruang Laboratorium	Tidak ada
9	Ruang Ibadah/Musholla	Ada
10	Ruang Pertemuan (Aula)	Tidak ada
11	Ruang lainnya	Tidak ada
12	Kantin	Ada
13	Sarana Olah Raga	Kurang Lengkap
14	Kamar Mandi/WC	Ada
15	Tempat Parkir Kendaraan	Ada
16	Halaman	Ada
17	Kondisi Bangunan	Semi Permanen
18	Pagar Sekolah	Ada
19	Mobiler Belajar	Kurang
20	Jumlah Lantai	1 Lantai
21	Penerangan	PLN 900 Watt
22	Air Minum	Sumur Bor
23	Telefon	Tidak Ada
24	Faximile	Tidak Ada
25	Kendaraan Sekolah	Tidak Ada
26	Komputer	Ada Tapi Tidak Memadai

## III. Data Murid Tahun Ajaran 2014/2015

NO	Jenjang Pendidikan	Tahun Berdiri	Jumlah Murid	Waktu Belajar
1	Madrasah Aliyah	1989	66 orang	Pagi



#### IV. Data Guru

No	Nama	Jabatan	Mulai Bertugas	Ket
1	Eko Ari Pramuji S.Pd	Kepala Aliyah	17-07-2010	
2	Kusmawadi S.Pd	Wakamad	17-07-1989	
3	Herli Juliati,S.Pd	Guru	01-01-2005	
4	Dwi Putri Resky	Bendahara	17-07-2007	
5	Siti Komariah S.Pd	Guru	17-07-1991	
6	Tri Andi Prayugo,S.PdI	Guru	17-07-2009	
7	M. Shalahuddin, S. Ag	Guru	17-07-1998	
8	Aisyah,S.si	Guru	17-07-2007	
9	Sumarni, SS	Guru	21-03-2003	
10	Wahyu Ningsih, S.Pd	Guru	07-01-2005	
11	Junarno,S.E	Guru	17-07-2010	
12	Dedek Dian,S.E	Guru	17-07-2011	
13	Hindun , S.PdI	Guru	01-03-2012	
14	Salim, S.Ag	Guru	01-07-2013	
15	K.Sigit ahmadi S.Pd	Guru	17-04-2014	
16	Anggun	Tata Usaha	01-07-2013	
17	Surya Handoko	Guru	17-07-2007	
18	Sukiran S.Ag	Guru	17-07-1989	
19	Bustami S.Ag	Guru	01-07-2013	

#### V. Kurikulum

No	Jenjang Pendidikan	Agama	Umum
1	Aliyah	65 %	35 %

#### VI. Grafik Perkembangan Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
2010-2011	26	40	66
2011-2012	32	46	78
2012-2013	54	56	110
2013-2014	51	59	110
2014-2015	66	87	153

## **VII. VISI DAN MISI SEKOLAH**

### **VISI:**

Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek, kesenian, serta ,menjadi anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar dan menciptakan manusia beriman dan bertaqwa serta iptaq.

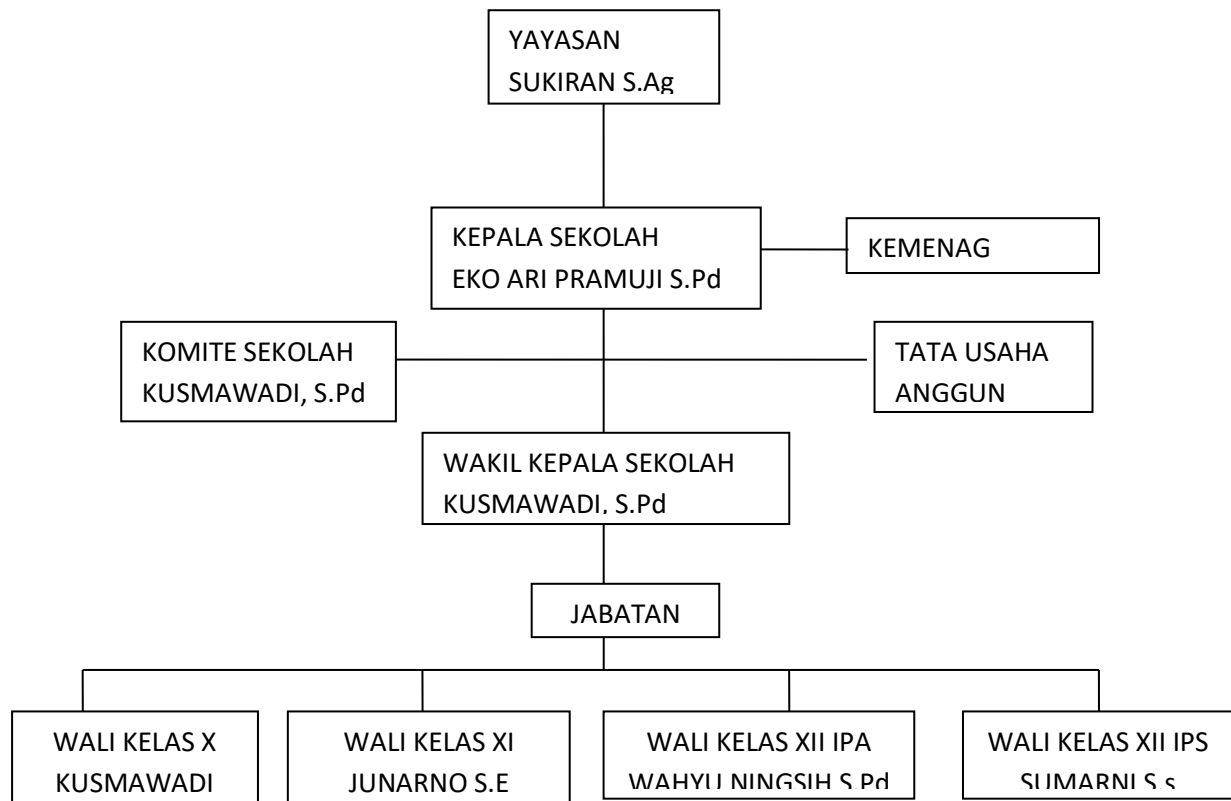
### **MISI:**

Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek serta agama serta mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan masyarakat.

## VIII. STRUKTUR ORGANISASI.

### STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH SWASTA

#### BUSTANUL ULUM BATANG KUIS



DEWAN GURU MAS BUSTANUL  
ULUM

GURU BHS.INDONESIA  
SITI KOMARIAH S.Pd  
SURYA HANDOKO

GURU  
BHS.INGGRIS  
SUMARNI S.s

GURU MATEMATIKA  
HERLI JULIATI S.Pd

GURU IPA TERPADU  
WAHYU NINGSIH S.Pd  
AISYAH S.Si

GURU AGAMA  
M.SALAHUDDIN S.Ag  
SUKIRAN S.Ag  
TRI ANDI PRAYUGO S.Pdi

GURU IPS  
DEDEK DIAN Y.A  
LUBIS S.E  
KHAIRUN SIGIT  
AHMADI S.Pd  
SURYA HANDOKO

GURU SENI BUDAYA  
TRI ANDI PRAYUGO S.Pd

GURU PKN  
JUNARNO S.Pd

GURU PENJASKES  
EKO ARI PRAMUJI S.Pd

GURU TIK  
DWI PUTRI REZKI S.Pd

GURU MULOK  
HINDUN

GURU B.ARAB  
BUSTAMI S.Ag  
SALIM S.Pdi

SISWA

MASYARAKAT

## **B. Diskripsi Hasil Penelitian.**

Dalam penelitian yang dilakukan di MAS Bustanul Ulum adalah Untuk membentuk layanan konseling kelompok sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MAS Bustanul Ulum Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2014/2015. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII yang jumlahnya 56 orang siswa.

Yang saya lakukan adalah melakukan konseling kelompok dengan tahapan, pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Sebelum dilaksanakan konseling kelompok di lakukan dulu Observasi dan observasi dilakukan didalam sekolah, didalam kelas maupun diluar kelas. Setelah dilakukan observasi terdapat 10 orang siswa yang motivasi belajar rendah. Kemudian siswa yang 10 orang tersebut dijadikan menjadi objek penelitian dari 56 siswa yang menjadi subjek penelitian, dan siswa yang 10 tersebut di buat dalam satu kelompok dan dilakukan layanan konseling kelompok.

Untuk wawancara tahap selanjutnya menggunakan konseling individu, tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengungkap masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan akan diselesaikan melalui konseling kelompok.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dan akan dijelaskan dibawah ini

**Hasil konseling kelompok.**

**LAPORAN**  
**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK**

---

- A. Jenis Topik : motivasi belajar
- B. Topik Bahasan : motivasi belajar rendah
- C. Alasan Pemilihan  
Topik : karena motivasi belajar siswa rendah.
- D. Tempat : Ruang Bimbingan
- E. Hari, Tanggal : -
- F. Waktu : Pukul WIB
- G. Pertemuan Ke : 1 (satu)
- H. Anggota Kelompok : 1. NK  
2. SP  
3. RR  
4. YM  
5. NF  
6. KD  
7. EN  
8. KS  
9. MP  
10. AS

I. Pemimpin Kelompok : -

J. Tahap-tahap konseling.

1. Pembentukan.

Koselor : Selamat Pagi semuanya... (sambil tersenyum)

Anggota : Pagi buk.....

Konselor :Terimakasih ibu ucapkan kepada siswa semuanya yang telah bersedia datang untuk memenuhi panggilan ibu untuk melaksanakan konseling kelompok ini, perkenalkan nama ibu Desy harianty Lubis, ibu dari universitas muhammadiyah sumatera utara, ibu dari jurusan bimbingan dan konseling, disini ibu untuk melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok

Konselor : Baiklah, sebelum kita memulai kegiatanini marilah kita berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.  
Berdo'a mulai....! selesai....!

Konselor : Seperti yang telah di utarakan tadi bahwa pagi hari ini kita akan melaksanakan konseling kelompok, dari anggota kelpok ada yang pernah mengikuti konseling kelompok sebelumnya?

Anggota : Belum buk...

Konseling : Jika belum disini ibu akan menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok.

Konselor : Kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok. Dinamika kelompok maksudnya adanya

suasana pergerakan di dalam kelompok, dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi temannya di dalam kelompok

Konselor : Cara pelaksanaannya dengan cara melingkar, tujuannya agar setiap anggota kelompok dapat bertatap muka secara langsung dan mudah untuk berinteraksi satu sama lain.

Konselor : Dalam kegiatan konseling kelompok tidak ada unsur paksaan, setiap anggota datang sendiri secara sukarela untuk mengikutinya, saya ingin tanya pada kalian apakah ada yang dengan terpaksa mengikuti kegiatan konseling kelompok pagi hari ini ?

Anggota : Tidak ada buk.....

Konselor : Alhamdulillah.....jika semua mengikuti kegiatan ini dengan sukarela, tentunya satu kegiatan yang di dasari dengan sukarela, insya allah hasilnya akan baik.

Konselor : Tujuan konseling kelompok yang paling mendasar adalah untuk pengembangan potensi diri/Kepribadian antara lain :

- a. Berani berbicara di muka umum
- b. Berani Mengeluarkan pendapat
- c. Berani menanggapi pendapat orang lain
- d. Mampu bertenggang rasa serta
- e. Dapat mengembangkan bakat dan minat

Konselor :Konseling kelompok mempunyai 4 tahapan yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutup. Dan didalam konseling kelompok ini



diharapkan kepada siswa supaya aktif dalam konseling kelompok ini, dan mau mengutarakan masalah masing-masing dan mau membantu teman-temannya untuk menyelesaikan masalahnya. Dan kita mempunyai asas dalam konseling kelompok ini yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan, dimana masalah yang dihadapi kawan kita harus bersifat rahasia tanpa diketahui oleh siapapun kecuali kita yang ada disini, kesukarelaan dimana kita anggota kelompok harus sukarela dalam mengutarakan mengungkapkan pendapat kita dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh kawan kita, keterbukaan adalah kita harus terbuka dalam mengungkapkan masalah-masalah yang kita hadapi, kegiatan adalah kita harus aktif dalam pelaksanaan konseling kelompok ini. asas kenormatifan adalah masalah harus kita selesaikan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Konselor : Tadi ibu sudah memperkenalkan nama ibu, sekarang giliran siswa kami untuk mem perkenalkan dirinya, tujuan perkenalan ini adalah supaya kita bisa saling mengenal.

Konselor : Sekarang kita masuk pada tahap peralihan, tapi sebelum itu ibu ingin menanyakan apakah semua sudah paham dengan yang ibu jelaskan tadi?

Anggota : insya allah kami paham buk(jawab serempak)

Konselor : baiklah tapi sebelum itu ibu akan menjelaskan kembali tentang pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Di dalam konseling

kelompok ini diharapkan kepada siswa supaya aktif dalam konseling kelompok ini, dan mau mengutarakan masalah masing-masing juga bersedia membantu teman-temannya untuk menyelesaikan masalahnya. Dan kita mempunyai asas dalam konseling kelompok ini yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan, dimana masalah yang dihadapi kawan kita harus bersifat rahasia tanpa diketahui oleh siapapun kecuali kita yang ada disini, kesukarelaan dimana kita anggota kelompok harus sukarela dalam mengutarakan mengungkapkan pendapat kita dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh kawan kita, keterbukaan adalah kita harus terbuka dalam mengungkapkan masalah-masalah yang kita hadapi, kegiatan adalah kita harus aktif dalam pelaksanaan konseling kelompok ini. asas kenormatifan adalah masalah harus kita selesaikan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Konselor : Agar perkenalannya semakin menarik bagaimana jikalau kita buat permainan, sekarang kita bermain, dan permainannya adalah lomba cepat menunjuk organ tubuh. Tujuan permainan ini adalah untuk mempererat persaudaraan kita.

Konselor : Karena kita sudah saling mengenal dan kita sudah kompak maka sekarang kita akan melanjutkan kegiatan kita ke tahap ke tiga yaitu tahap kegiatan.

Konselor : Baiklah saya rasa kita sudah mengenal satusama lain, saya harap nantinya kita bisa saling terbuka, tidak ada rasa canggung lagi diantara anggota kelompok.

Konselor :Kembali ibu tekankan kepada siswasupaya melaksanakan asas konseling kelompok itu dimana asas konseling kelompok ini yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan, dimana masalah yang dihadapi kawan kita harus bersifat rahasia tanpa diketahui oleh siapapun kecuali kita yang ada disini, kesukarelaan dimana kita anggota kelompok harus sukarela dalam mengutarakan mengungkapkan pendapat kita dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh kawan kita, keterbukaan adalah kita harus terbuka dalam mengungkapkan masalah-masalah yang kita hadapi, kegiatan adalah kita harus aktif dalam pelaksanaan konseling kelompok ini.asas kenormatifan adalah masalah harus kita selesaikan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Konselor :Sekarang kita masuk ke tahap kegiatan

Konselor : Sebelum memasuki tahap kegiatan ada baiknya kita sama-sama berdiri dan marilah berpegangan tangan sambil mengucapkan ”saya berjanji saya akan merahasiakan segala permasalahan yang kami bahas dalam konseling kelompok ini dan tidak akan memberi tahukannya kepada siapapun” (perkataan konselor diiringi oleh seluruh konseli).

Konselor : Silahkan dari anggota kelompok siapa dulu yang berkenan mengutarakan permasalahannya..!

Anggota NK :Saya buk.. masalah saya belakangan ini saya jadi malas belajar

Anggota SP : Saya malas mengerjakan tugas.

Anggota RR : Saya tidak bisa mengatur waktu belajar dengan bermain

Anggota YM : Siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran

Anggota NF : Motivasi belajar saya rendah

Anggota KD : Saya malas untuk sekolah

Anggota EN : Hasil belajar saya rendah.

Anggota KS : Saya kurang semangat belajar

AnggotaMP : Saya tidak konsentrasi dalam belajar

AnggotaAS : Saya kurang termotivasi dalam belajar.

Konselor : Dari permasalahan yang telah diutarakan oleh masing-masing anggota, sekarang kita bahas adalah masalah NF mengapa masalah NF kita bahas karena semua masalah yang kalian hadapi adalah masalah motivasi belajar rendah. Bagaimana apakah semua setuju..?

Anggota : Setuju... (jawab serempak)

Konselor : Sekarang siswa-siswi ibu untuk mengungkapkan pendapatnya tentang motivasi belajar rendah. Dijelaskan secara bergiliran di mulai dari:

KonseliNK : Menurut saya tidak ada kemauan untuk belajar karena kurang suka dengan pelajarannya, apa lagi pelajaran kimia yang susahny terdapat dalam pelajaran ion-ion yang sulit di pahami.

Konseli SP : Menurut saya tidak ingin belajar karena tidak ada kemauan untuk belajarsehingga motivasi belajarnya rendah.

KonseliRR :Tidak dapat belajar dengan baiksebab menurut sayamotivasi belajar rendahtidak dapat menghasilkan nilai yang cukup memuaskan hati.

Konseli YM :Menurut saya tidak ada dorongan untuk belajar alasan saya karena tidak ada yang mendorongnya untuk belajar.

Konseli NF :Menurut saya tidak mau untuk belajar alasan karenadia tidak ada kemauan dari dalam dirinya untuk belajar.

Konseli KD :Menurut saya tidak semangat dalam belajar alasan saya karena tidak ada keinginan untuk belajar.

Konseli EN :Menurut saya tidak mau belajar alasanya karena dia malas belajar sebab motivasi belajarnya rendah.

konseliKS :Menurut saya kurang semangat belajar karena jika motivasi belajar rendah mengakibatkan rasa semangat ingin belajar itu hilang

Konseli MP :Menurut saya tidak konsentrasi dalam belajar alasannyakarena tidak ada motivasi belajar mengakibatkan tidak konsentrasinyauntuk belajar..

Konseli AS :Menurut saya tidak ada kemauan untuk belajar alasannya karena tidak ada kemauan untuk belajar karena tidak ada dorongan dari luar..

Konselor : Menurut ibu Motivasi adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa demi mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Jika motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran telah menurun, bagaimana prestasi belajar yang baik dapat dicapai?

Motivasi belajar setiap orang satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang di inginkan orang yang bersangkutan. Misalnya, seorang anak mau belajar dan mengejar ranking pertama karena di iming-imingi akan dibelikan sepeda oleh orangtuanya. Motivasi yang merupakan bagian dari faktor internal sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dalam hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Konselor : NF coba kamu ceritakan lebih rinci tentang masalah yang kamu hadapi.

NF :saya merasa motivasi belajar saya rendah, karena tidak ada yang mendukung saya dalam belajar sehingga nilai belajar saya rendah.

Konselor :menurut NF dia kurang termotivasi dalam belajar.

As : mengapa anda merasa kurang motivasi?

Konselor : menurut AS mengapa NF merasa kurang motivasi

NF : saya merasa kurang motivasi karena menurut saya pada saat guru menerangkan pelajaran saya merasa tidak masuk kepikiran saya dan gurunya hanya menerangkan saja tanpa melihat siswanya memahami pelajaran atau tidak.

Konselor : menurut NF dia kurang termotivasi dalam belajarkarena gurunya kurang memperhatikannya.

MP : memang bagaimana cara gurunya dalam menerangkan pelajaran?

- Konselor : maksud MP bagaimana cara gurunya dalam mengajar.
- NF :gurunya hanya menjelaskan saja tanpa melihat siswanya mengerti atau tidak, padahal saya sering tidak mengerti sama yang disampaikan oleh guru itu, makanya saya jadi malas belajar dan mengerjakan tugas.
- Konselor :kata NF dia malas, dan tidak mau mengerjakan tugas karena gurunya yang tidak mau memperhatikan siswanya.
- RR :kan klo gurunya tidak memperhatikan kenapa NF tidak mau menanya langsung.
- Konselor :kata RR kenapa anda tidak mau menanya langsung kepada gurunya.
- NF :saya malas karena pada jampelajaran aja tidak mau menjelasin apa lagi jika ditanya mungkin dia akan cuek.
- Konselor : kata NF jam pelajaran saja gurunya ngak mau jelasin
- RR : kan mungkin saja pada jam pelajaran guru itu tidak mau jelasin tetapi jika di tanya mau menjelasin.
- Konselor : mungkin klo kamu tanya bapak itu mau menjelaskan.
- SP : Kira-kira mata pelajaran apa yang menurut anda yang kurang jelas sehingga membuat anda malas belajar.
- Konselor : kata SP kira-kira mata pelajaran apa yang membuat anda malas belajar.
- NF : kimia, bahasa arab.
- Konselor : kata NF pelajaran kimia sama bahasa arab yang membuat dia malas belajar.

- YM : lalu mengapa kamu tidak mengerti dengan pelajaran itu?, sedangkan pelajaran kimia adalah mata pelajaran pokok yang seharusnya dipahami.
- Konselor : bagaimana NF bisa kamu jelaskan mengapa kamu tidak paham dengan pelajaran itu
- NF : pelajaran kimia itu adalah pelajaran yang cukup membosankan, karena apabila gurunya saja tidak paham dengan kapasitas pengertian muridnya bagaimana mungkin saya dapat mengerti pelajarannya, dimana gurunya hanya menerangkan pelajaran lalu memberi tugas, seharusnya kan gurunya bisa bertanya apa semua sudah paham atau belum.
- Konselor : bagaimana murid-murid menurut kalian apa yang harus kita lakukan?
- KD : mungkin mulai sekarang kamu bisa belajar lebih dewasa lagi yaitu kamu harus bisa bertanya terlebih dahulu apabila kamu tidak paham pelajaran itu
- Konselor : kata KD jadi NF harus berani bertanya terlebih dahulu
- KS : sebaiknya NF lebih banyak belajar di rumah atau saat kamu tidak begitu paham dengan pelajaran kamu bisa bertanya pada teman.
- Nk : Ya, saya setuju dengan yang di katakan KS
- EN : Mengenai pelajaran yang anda rasa sulit mmahaminya, mungkin anda bisa mencoba jalan alternative yaitu, anda bisa mencoba belajar dengan membuat resume, selain anda menulis otomatis anda juga



membaca, jadi setiap ada bahan pelajaran yang anda tidak mengerti bisa di ulang kembali seperti cara yang baru saya sampaikan.

Konselor : Oke,,siapa lagi yang mempunyai pendapat tentang permasalahan yang sedang kita bahas?

Konselor : Jikalau tidak ada saya akan menyimpulkan pendapat dari teman-teman tadi. Yaitu menurut saya ada baiknya NF harus rajin-rajin bertanya lebih dulu pada gurunya apabila ada pelajaran yang tidak di pahami, jangan takut apabila nanti gurumu tidak menjelaskan kembali, pasti akan dijelaskan karena guru akan senang apabila ada siswa yang berani bertanya apabila tidak mengerti, disitu kamu telah memperlihatkan keinginan mu untuk belajar dan memahami apa yang di sampainya. Satu pesan dari saya tiada yang sulit di dunia ini jikalau kita mau berusaha.

Konselor : Sekarang kita masuk tahap Pengakhiran

Konselor : Baiklah kelihatannya waktu sudah hampir habis, marilah kita tutup kegiatan konseling kelompok pagi hari ini. Tetapi sebelumnya saya ingin mengetahui bagaimana tanggapan / perasaan masing-masing anggota khususnya NF sebagai klien setelah mengikuti kegiatan ini.

Anggota : Senang....(jawab serempak)

Konselor :Kepada NF supaya mengungkapkan komitmennya setelah diselesaikan masalahnya dalam konseling kelompok ini.

NF :Setelah konseling ini saya merasa lega karena dapat mengutarakan permasalahan saya, saya juga sangat berterima kasih kepada teman-

teman yang telah memberikan saya solusi-solusi yang dapat saya praktekan supaya masalah saya dapat cepat teratasi. Semoga setelah ini motivasi belajar saya menjadi lebih tinggi dan kedepannya saya lebih semanagat dalam proses belajar.

Konselor : NF coba kamu ungkapkan pesan dan kesan kamu

NF : *Pesan* : semoga konseling kelompok ini dilaksanakan minimal 1x dalam seminggu.

*Kesan* : saya merasa senang setelah mengikuti konseling

kelompok ini, bisa berjumpa dengan teman-teman saya, dan mau membantu saya untuk menyelesaikan masalah saya ini .

Konselor : Untuk mengakhiri kegiatan kita ini mari kita berdoa menurut kepercayaan kita masing-masing, berdo'a dimulai..! selesai...!

Konselor : Wassalualaikum warahmatullahi wabarakatu

Anggota : Wa'alaikumsalam

#### K. Pengungkapan Masalah dan pemecahannya :

Konselor : NF coba kamu utarakan apa masalah kamu yang kita bahas tadi dalam konseling kelompok.

NF : Motivasi belajar siswa rendah.

Konselor : Menurut saya ada baiknya NF harus rajin-rajin bertanya lebih dulu pada gurunya apabila ada pelajaran yang tidak di pahami, jangan takut apabila nanti gurumu tidak menjelaskan kembali, pasti akan dijelaskan karena guru akan senang apabila ada siswa yang berani bertanya apabila tidak mengerti, disitu kamu telah memperlihatkan

keinginan mu untuk belajar dan memahami apa yang di sampaikan. Satu pesan dari saya tiada yang sulit di dunia ini jika kita mau berusaha.

NF : trimakasih atas solusi yang ibu kasih kepada saya, dan semoga saa bisa melaksanakannya.

L. Suasana Kegiatan Kelompok : suasana kegiatan kelompok berjalan dengan dinamis dan kondusif.

M. Komitmen Anggota Kelompok yang dibahas masalahnya :

Setelah konseling ini motivasi belajar saya menjadi tinggi, dan semoga kedepan saya tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi

N. Pesan dan Kesan Anggota Kelompok yang dibahas masalah :

*Pesan* : Semoga konseling kelompok ini dilaksanakan minimal 1x dalam seminggu.

*Kesan* : Saya merasa senang setelah mengikuti konseling kelompok ini, bisa berjumpa dengan teman-teman saya, dan mau membantu saya untuk menyelesaikan masalah saya ini .

O. Catatan Khusus : terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh NF. Dan NF sudah dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Saya, ... sebagai guru pembimbing menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, menjaga dan merahasiakan segala data atau keterangan yang saya terima, baik dari klien saya atau dari siapa pun juga, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

## PENILAIAN HASIL

### LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

#### *Pengentasan Masalah*

1. Masalah anda apakah telah mendapat layanan bimbingan dan konseling ?

Tuliskan dengan singkat

Masalah saya sudah mendapat layanan bimbingan konseling dan saya merasa senang karena masalah saya telah teratasi.

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan ?

Tanggal layanan : Tanggal 5 juni 2014

Jenis layanan : Konseling kelompok.

Pemberi layanan : Desy harianty lubis

3. Hal-hal apakah yang anda peroleh/dapatkan dari layanan tersebut ? Jawaban dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ?

- a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani ?

Setelah konseling kelompok diberikan saya dapat meningkatkan motivasi belajar saya.

- b. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda ?

Saya merasa senang karena dengan mendapat layanan seperti ini saya merasa tambah semangat saat menjalani proses belajar.

- c. Setelah mendapat layanan apa yang anda harus lakukan ?

Yang harus di lakukan saya harus meningkatkan motivasi belajar.

4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang ?

- |               |               |                  |
|---------------|---------------|------------------|
| a. 95% - 100% | d. 30% - 49 % | g. Semakin berat |
| b. 75% - 94%  | e. 10% - 19%  | h .....          |
| c. 50% - 74%  |               |                  |

jawab: a. 95% - 100% ( teratasi dengan baik)

5. Tanggapan , saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Semoga layanan konseling kelompok ini dilaksanakan terusmenerus dan berkelanjutan.

---

Tanggal Mengisi : 05 juni 2014

Nama Pengisi : NF

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MAS Bustanul Ulum batang kuis tahun pembelajaran 2014/2015”, maka penulis mengemukakan kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII MAS Bustanul Ulum Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2014/2015”

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran-saran yakni :

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling.

Kepada guru BK disarankan untuk memanfaatkan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi orangtua.

Disarankan bagi orang tua untuk hendaknya meningkatkan peranannya dalam memberikan motivasi kepada anaknya .

3. Bagi kepala sekolah.

Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan sarana dan prasarana kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk melaksanakan program layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Kepada siswa.

Diharapkan kepada seluruh siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajarnya disekolah agar dapat meningkatkan prestasi yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Konseling Individual Dan Kelompok*. Bandung : Cita Pustaka
- \_\_\_\_\_ 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung : Cipta Pustaka
- \_\_\_\_\_ 2010. *Dasar-dasar Konseling*. Bandung : Cipta Pustaka
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling*. Padang
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Senjaya, Sutisna. 2010. *Pengertian Motivasi*. (online),  
(<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertianmotivasi.html>)
- Sugiyono.2008. *Metode penelitian pendidikan,pendekatan kuantitati,kualitatif, dan R dan D*.  
Bandung :Alfa beta
- Yamin, Martinis. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press



Foto-foto orang yang mau mau sukses meskipun mereka menaiki jembatan tali, mereka tetap bersemangat kesekolah untuk menambah ilmu dan karena sakitnya yang mereka rasakan makanya mereka termotivasi untuk merubah hidup mereka melalui pendidikan.



Sebuah kisah nyata inspirasional terjadi di tanah air kita. Seorang anak tukang becak, berhasil lulus sekolah atau diwisuda dengan IPK 3,96 (Sumlade). Benar-benar luar biasa, sebuah kisah yang membanggakan bagi setiap orang tua melihat putra putrinya berhasil menyelesaikan sekolahnya dengan nilai yang diatas rata-rata.

Adalah Mugiyono, seorang yang berprofesi sebagai tukang becak di Kelurahan Langenharjo, Kendal, menjadi orang paling beruntung dan berbahagia. Ia berhasil menyekolahkan anaknya

hingga lulus dengan nilai yang luar biasa. Dan Raeni, anak yang yang membanggakan orang tuanya dengan cara membuktikan prestasinya. Ia tidak pernah merasa kondisi ekonomi keluarganya menjadi penghalang baginya untuk berprestasi.

Raeni berharap pengalamannya bisa menginspirasi orang lain. “Orang miskin tidak dilarang sukses kok,”ujarnya. Pada saat upacara wisuda, Raeni, yang datang dengan naik becak yang dikayuh ayahnya, memberikan pidato mewakili wisudawan